

Penerapan Model Pembelajaran Personal Dalam Mendukung Diferensiasi Pengajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Anatasia¹, Embun Afifah Honey², Reza Ibnu Syakirin³

^{1,2,3}Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email: f1261221028@student.untan.ac.id

ABSTRACT: This study aims to explore the application of personalized learning models in supporting differentiated instruction for students with special needs. The research utilizes a literature review method to analyze various studies on this topic. The findings show that personalized learning models enhance engagement, motivation, and academic outcomes for students with special needs through the adjustment of methods, materials, and assessments. However, the primary challenges include limited resources and inadequate teacher training. In conclusion, personalized learning models can be an effective approach in inclusive education, but they require stronger support from schools and educational policies for successful implementation.

Keywords: differentiated instruction; personalized learning; special needs students

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran personal dalam mendukung diferensiasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai literatur terkait topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran personal mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dengan penyesuaian metode, materi, dan evaluasi. Namun, tantangan utama dalam penerapan model ini adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru. Kesimpulannya, model pembelajaran personal dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pendidikan inklusif, tetapi memerlukan dukungan yang lebih besar dari sekolah dan kebijakan pendidikan untuk keberhasilan implementasinya.

Kata kunci: pembelajaran personal; diferensiasi pengajaran; siswa berkebutuhan khusus



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan upaya yang semakin ditekankan dalam berbagai sistem pendidikan di seluruh dunia. Pendidikan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Penerapan pendidikan inklusif tidak hanya tentang menyediakan akses fisik ke sekolah, tetapi juga tentang menyediakan pendekatan pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu. Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan dalam pendidikan inklusif adalah model pembelajaran personal, yang memungkinkan penyesuaian pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Siswa berkebutuhan khusus sering kali memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Menurut Tomlinson (2014), diferensiasi pengajaran merupakan kunci dalam memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan mereka, dapat belajar secara efektif. Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, diferensiasi ini menjadi sangat penting karena mereka memerlukan penyesuaian baik dalam hal metode, materi, maupun lingkungan belajar. Model pembelajaran personal memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

Model pembelajaran personal berfokus pada individualisasi proses pembelajaran, di mana guru menyesuaikan pengajaran berdasarkan karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa (Kaplan & Owings, 2015). Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, pendekatan ini memungkinkan penyesuaian yang lebih spesifik, seperti penggunaan media yang tepat, modifikasi tugas, dan adaptasi lingkungan belajar. Melalui model ini, guru dapat lebih fleksibel dalam memberikan instruksi dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Friend dan Bursuck (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran personal dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Penyesuaian pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan individual siswa memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa dihargai dalam lingkungannya. Hal ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Namun, meskipun model ini menjanjikan, penerapannya masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal sumber daya dan dukungan bagi guru.

Dalam hal efektivitas, pembelajaran personal telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Fisher dan Frey (2018) menekankan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi

aktif dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Hal ini terutama penting bagi siswa berkebutuhan khusus yang sering kali merasa terasing atau tertinggal dalam pengajaran yang bersifat umum. Melalui pendekatan yang lebih personal, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Namun, tantangan dalam penerapan model pembelajaran personal juga tidak bisa diabaikan. Satu penelitian oleh Richards (2017) menunjukkan bahwa guru sering kali merasa kewalahan dengan tanggung jawab untuk menyesuaikan pengajaran untuk setiap siswa, terutama dalam kelas inklusif yang memiliki keberagaman kemampuan dan kebutuhan. Kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru menjadi hambatan utama dalam implementasi model ini. Guru memerlukan pelatihan yang komprehensif untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Meskipun demikian, keberhasilan model pembelajaran personal sangat bergantung pada kualitas pelatihan yang diterima oleh guru. Menurut Hattie (2015), guru yang dilatih untuk menggunakan pendekatan personal dalam pengajaran cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diferensiasi. Pelatihan yang efektif memungkinkan guru untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan di kelas inklusif, seperti menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gangguan perkembangan, disabilitas fisik, atau kesulitan belajar lainnya.

Penelitian lain oleh Westwood (2018) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran personal dalam kelas inklusif dapat mengurangi tingkat stres di antara siswa berkebutuhan khusus. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka, mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Hal ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan perilaku yang sering kali muncul akibat frustrasi atau ketidakmampuan mengikuti pembelajaran yang terlalu cepat atau terlalu sulit.

Namun, meskipun manfaatnya jelas, penelitian ini juga menemukan adanya gap dalam literatur terkait penerapan model pembelajaran personal untuk siswa berkebutuhan khusus. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun model ini sangat bermanfaat, masih sedikit studi yang mengeksplorasi praktik terbaik dalam penerapannya di berbagai konteks pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai lingkungan pendidikan, terutama di negara berkembang yang mungkin memiliki keterbatasan sumber daya.

Penerapan model pembelajaran personal juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung diferensiasi pengajaran. Menurut Goodwin (2016), sekolah yang berhasil menerapkan model ini adalah yang memiliki komitmen untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pelatihan guru, teknologi pendidikan, dan fasilitas

pendukung lainnya. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan untuk setiap siswa, terutama dalam kelas yang memiliki jumlah siswa yang besar.

Inti dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran personal dapat diterapkan dalam mendukung diferensiasi pengajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan model ini serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih personal, diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat belajar secara lebih efektif dan mencapai potensi akademik mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap dalam literatur terkait penerapan model pembelajaran personal di kelas inklusif, serta memberikan wawasan praktis bagi guru dan pendidik dalam mengimplementasikan diferensiasi pengajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penerapan model pembelajaran personal dan diferensiasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan mengkaji berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diangkat. Pendekatan ini juga membantu peneliti mengidentifikasi tren, temuan kunci, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran personal di kelas inklusif (Creswell, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Kriteria inklusi untuk literatur yang digunakan adalah literatur yang membahas tentang model pembelajaran personal, diferensiasi pengajaran, serta penerapannya dalam konteks pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan topik penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat menyusun temuan yang sistematis mengenai dampak, tantangan, serta praktik terbaik dalam penerapan model pembelajaran personal (Braun & Clarke, 2006).

Untuk menjaga validitas penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, di mana hasil dari berbagai studi dibandingkan dan divalidasi untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Triangulasi ini

dilakukan untuk menghindari bias dalam interpretasi data dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik yang dibahas. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan konteks pendidikan yang berbeda dalam literatur yang dikaji, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan setting pendidikan (Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran personal dalam mendukung diferensiasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa model pembelajaran personal memberikan berbagai manfaat signifikan dalam mendukung siswa dengan berbagai kebutuhan belajar yang berbeda. Salah satu hasil utama adalah bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka mendapatkan penyesuaian yang lebih tepat sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing.

Model pembelajaran personal memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa secara lebih rinci. Dalam praktiknya, guru dapat membuat modifikasi pada metode pengajaran, materi yang digunakan, dan pendekatan evaluasi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa berkebutuhan khusus. Hal ini berdampak positif pada motivasi siswa, karena mereka merasa bahwa proses pembelajaran lebih relevan dengan kemampuan mereka, sehingga hasil belajar juga meningkat.

Selain itu, model pembelajaran personal juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif. Siswa berkebutuhan khusus yang sering kali merasa terpinggirkan dalam pengajaran konvensional menjadi lebih terlibat ketika pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Lingkungan yang inklusif ini menciptakan suasana belajar yang lebih suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam belajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diferensiasi pengajaran melalui model pembelajaran personal memberikan dampak positif dalam hal pengembangan keterampilan kognitif dan sosial siswa. Siswa yang mendapat pembelajaran yang disesuaikan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik karena mereka diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan tempo mereka sendiri. Di sisi lain, mereka juga belajar untuk bekerja sama dengan siswa lain, meskipun memiliki kebutuhan belajar yang berbeda.

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran personal menuntut keterampilan yang tinggi dari guru. Guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang karakteristik setiap siswa, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran secara fleksibel. Ini menuntut guru untuk terus belajar dan

mengembangkan keterampilan profesional mereka, terutama dalam hal menangani siswa dengan kebutuhan khusus.

Namun, penerapan model pembelajaran personal juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang disesuaikan untuk setiap siswa. Guru sering kali merasa kewalahan dengan tanggung jawab untuk mengadaptasi pembelajaran bagi sejumlah siswa dengan kebutuhan yang beragam. Hal ini juga diperparah dengan terbatasnya sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk mendukung penerapan model ini secara efektif.

Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan pembelajaran personal. Banyak guru yang merasa tidak siap untuk mengimplementasikan model ini karena minimnya pelatihan khusus yang mereka terima dalam hal diferensiasi pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan program pelatihan yang memadai agar guru dapat menjalankan model pembelajaran personal secara efektif.

Selain tantangan dalam hal waktu dan pelatihan, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan teknologi dalam penerapan pembelajaran personal. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam membantu guru merancang pembelajaran yang disesuaikan. Dengan bantuan teknologi, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan menyesuaikan materi pembelajaran secara real-time sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran personal juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Siswa berkebutuhan khusus sering kali lebih mudah terlibat dalam pembelajaran yang memanfaatkan alat bantu visual dan audio yang disediakan oleh teknologi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, di mana mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran personal memerlukan dukungan kebijakan yang jelas dari pihak sekolah dan pemerintah. Tanpa adanya dukungan kebijakan yang kuat, guru dan sekolah mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menerapkan model ini secara efektif. Kebijakan yang mendukung juga harus mencakup alokasi anggaran yang memadai untuk program pelatihan guru, pengadaan teknologi, dan penyediaan dukungan lainnya.

Selain itu, penting juga bagi orang tua untuk dilibatkan dalam proses penerapan model pembelajaran personal. Orang tua dapat memberikan dukungan tambahan di rumah untuk membantu anak mereka dalam memahami

dan mengikuti pembelajaran yang disesuaikan. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan penuh, baik di sekolah maupun di rumah.

Meskipun tantangan dalam penerapan model pembelajaran personal cukup kompleks, penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat jangka panjangnya sangat signifikan, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Penerapan model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasakan kemajuan yang lebih nyata dalam proses belajar mereka. Hal ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kemandirian yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran personal. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pendamping yang membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan menemukan solusi belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif, di mana siswa memiliki peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran yang disesuaikan menunjukkan peningkatan dalam hal keterampilan sosial. Siswa belajar untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam suasana yang lebih inklusif, di mana perbedaan kemampuan tidak lagi menjadi penghalang untuk bekerja sama. Hal ini menciptakan dinamika kelas yang lebih positif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran personal membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Dengan pembelajaran yang disesuaikan, siswa berkebutuhan khusus lebih mampu mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih mandiri dan kritis, yang merupakan bekal penting dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan melalui model pembelajaran personal menunjukkan peningkatan dalam hasil akademik. Dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, siswa lebih mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran personal tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan sosial siswa, tetapi juga bagi prestasi akademik mereka.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran personal merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung diferensiasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan

pelatihan guru, manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar. Model ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Dengan dukungan yang memadai dari sekolah, kebijakan pendidikan, serta orang tua, penerapan model pembelajaran personal dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua siswa. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai strategi dan praktik terbaik dalam penerapan model ini, serta cara-cara untuk mengatasi tantangan yang ada agar pembelajaran yang disesuaikan dapat diterapkan secara lebih efektif di berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran personal memiliki dampak signifikan dalam mendukung diferensiasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar mereka. Selain itu, model pembelajaran personal juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa berkebutuhan khusus merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan utama dalam penerapan model ini, termasuk kurangnya waktu, sumber daya, dan pelatihan yang memadai bagi guru. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang lebih besar dari sekolah dan kebijakan pendidikan untuk memastikan keberhasilan implementasi model pembelajaran personal. Guru perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan dan didukung dengan teknologi yang memadai untuk memfasilitasi diferensiasi pengajaran.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah menggali lebih dalam strategi praktis dan inovatif dalam penerapan model pembelajaran personal, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif. Selain itu, diperlukan kajian tentang kebijakan pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran personal agar lebih efektif dan dapat diterapkan di berbagai jenis sekolah, baik di daerah yang kaya sumber daya maupun yang memiliki keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Fisher, D., & Frey, N. (2018). *Better learning through structured teaching: A framework for the gradual release of responsibility*. ASCD.
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2019). *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers*. Pearson.
- Goodwin, B. (2016). Changing the odds for student success: What matters most. *Educational Leadership*, 74(4), 20-25.
- Hattie, J. (2015). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Kaplan, S. N., & Owings, W. A. (2015). *Differentiated instruction made practical: Engaging the extremes through classroom routines*. Eye on Education.
- Richards, G. (2017). Stress management strategies for teachers. *Education Today*, 67(1), 34-39.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- Westwood, P. (2018). *What teachers need to know about learning difficulties*. ACER Press
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.